



**KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TUJUAN KHUSUS  
PROBLEMATIKA DESAIN DAN IMPLEMENTASINYA DI UIN SUNAN  
AMPEL SURABAYA**

**Ahmad Nuruddin, Mirwan Akhmad Taufiq**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : [ahmadnuruddin@uinsby.ac.id](mailto:ahmadnuruddin@uinsby.ac.id), [mirwan@uinsby.ac.id](mailto:mirwan@uinsby.ac.id)

Diterima: 30 Maret | Direvisi: 17 Juli | Disetujui: 31 Juli © 2021

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

**ABSTRACT**

This study aims to describe the approach used in the Arabic learning system at State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya, so that it can identify the problems in language learning that need to be addressed to date. Because the problems in language learning must continue to be evaluated so that they can achieve the objectives in learning Arabic at State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. In this study using a qualitative method presented descriptively with a type of case study in the Arabic language learning system in an intensive program shaded by the Language Development Center (P2B). Data collection techniques used in this study are participatory observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is done by data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study found some design problems and their implementation in State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya which included: (1) Lack of focus on learning objectives. (2) The initial ability test of students is not in accordance with the Arabic language ability test that should be. (3) Short learning time with the material and the target of achieving too much material. (4) Inadequate facilities and facilities. So from this research the researcher provides a solution to overcome some design problems in learning Arabic at State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords:** *Arabic language learning, special purpose, communicative*

## PENDAHULUAN

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu universitas negeri yang mempunyai visi untuk menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf International. Dengan misinya untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang multidisipliner dengan sains dan teknologi sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun salah satu strategi yang digunakan untuk memenuhi visi dan misi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu dengan meningkatkan skill bahasa mahasiswa, salah satunya adalah bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu program yang harus ditempuh oleh mahasiswa baru, yaitu program khusus untuk membekali mahasiswa baru untuk bisa berbahasa Arab sebagai ilmu untuk mempelajari kajian-kajian keislaman. Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya masih memiliki beberapa problematika yang membuat tujuan dari pembelajaran bahasa Arab ini belum tercapai sepenuhnya, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian secara mendalam tentang problematika yang ada serta memberikan solusi guna tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Problematika dari sistem pembelajaran bahasa merupakan hal yang harus diperhatikan secara khusus dan terus menerus, demikian juga dengan problematika pembelajaran bahasa yang terjadi di UIN Sunan Ampel Surabaya, karena kurikulum dalam pembelajaran bahasa harus mengikuti perkembangan zaman untuk menyesuaikan perkembangan antara kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dengan peserta didik yang juga hidup mengikuti alur perkembangan zaman.

Tujuan dari analisis problematika yang ada dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu untuk dilakukannya evaluasi-evaluasi sebagai perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi menurut Rusydi Ahmad adalah segala proses kegiatan yang telah disimpulkan melalui pengumpulan data secara khusus perorangan, aturan, dan juga fakta yang terlihat (Rusydi A. Tuaimah : 1986). Sehingga dari evaluasi-evaluasi yang ada maka memunculkan sebuah solusi untuk memperbaiki problematika yang ada. Dalam pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya juga pasti membutuhkan sebuah evaluasi dalam program pembelajaran bahasa Arab, yaitu untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan misi dari didirikannya UIN Sunan Ampel di Surabaya.

Sejarah pembelajaran bahasa menurut teori Jack C. Richards menjelaskan tentang beberapa metode pembelajaran, yaitu: (1) *Grammar Translation Method* atau *Thariqah Al - Qawaid wa Al - Tarjamah* pada tahun 1800 - 1900 M. (2) *Direct Method* atau *Al - Thariqah Al - Mubasyarah* pada tahun 1890 - 1930 M. (3) *Structural Method* atau *Al - Thariqah Al - Binaiyah* pada tahun 1930 - 1960 M. (4) *Reading Method* atau *Thariqah Al - Qira'ah* pada tahun 1920 - 1950 M. (5) *Audiolingual Method* atau *Al - Thariqah Al - Sam'iyah Al - Syafahiyah* pada tahun 1950 - 1970 M. (6) *Situational Method* atau *Al - Thariqah Al - Mauqifiyah* pada tahun 1950 - 1970 M. (7)

*Communicative Approach* atau *Al - Madzhab Al - Ittishali* pada tahun 1970 - saat ini (Jack C. Richards: 24 - 25).

Adapun pembelajaran bahan Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya juga mengalami perubahan dalam sistem dan buku ajar pembelajaran bahasa Arab. Pada periode 2013 - 2014 pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku bahan ajar *Al - Arabiyah Li Al - Thalabah* yang menggunakan sistem pembelajaran offline atau tanpa memanfaatkan penggunaan internet sebagai bahan ajarnya. Namun pada tahun 2017/2018 efektifitas dari pembelajaran bahasa mengalami kemajuan yaitu dengan menggunakan buku bahan ajar *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah* yang memanfaatkan internet seperti adanya e-learning dalam era digital sebagai bahan ajar bahasa Arab yang sudah dilengkapi dengan media-media pembelajaran bahasa mulai dari kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab, teks percakapan asli Arab, hingga audio yang dituturkan langsung oleh penutur Arab asli dengan logat *fushhah* dan *'ammiyah*. Dari penggunaan buku tersebut mempunyai harapan berupa perkembangan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari sebagai alat komunikasi ataupun alat untuk memahami/merespon.

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) menggunakan pendekatan komunikatif atau al kifayah al ittishaliyah (Eckehad Schulz, 2017: Kata Pengantar). Pendekatan komunikatif dalam buku bahan ajar tersebut mencakup komunikasi kebahasaan hingga pada tahap komunikasi budaya. Sehingga hasil dari perkuliahan bahasa Arab ini, mahasiswa memiliki kompetensi komunikasi tersebut. Namun, letak kekurangan yang terjadi hingga mencapai 35 %.

Karena itu tulisan ini berusaha menjadi alternatif solusi pemecahan dengan melakukan pengembangan kurikulum. Yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan mahasiswa sebelum menentukan kompetensi yang akan diberikan. Tulisan ini berusaha menjembatani kesenjangan antara kebutuhan mereka dalam belajar bahasa Arab dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya. Secara khusus tulisan ini berusaha menemukan konsep pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus dengan pendekatan komunikatif di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya. (2) mendeskripsikan problematika design dan implementasi pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus di UIN Sunan Ampel Surabaya.

### **1. Buku *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah***

Buku *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah* atau sering dikenal sebagai *Modern Standard Arabic* (MSA) merupakan buku bahan ajar bahasa Arab yang khusus digunakan oleh penutur asing atau non Arab. Buku ini dibuat oleh seorang oleh Eckehard Schulz pada tahun 1993 M, yaitu sejak Schulz menjabat sebagai profesor

dalam bidang Bahasa Arab dan Ilmu Penerjemahan pada Institut Orientasi di Universitas Leipzig.

*Modern Standard Arabic* (MSA) dibuat sebagai respon atas tantangan praktis profesional maupun akademik dengan menggunakan media yang modern. Buku MSA dibuat dalam bentuk konvensional (edisi cetak) dan e-Edition. Dalam versi e-Edition telah dicantumkan di dalamnya file audio dan juga latihan-latihan yang dapat dioperasikan dengan menggunakan laptop, netbook, atau tablet PC.

Dalam penggunaan MSA, pelajar dapat mempelajari dan menguasai cara untuk berkomunikasi dalam berbagai macam situasi dengan menggunakan bahasa Arab modern. Isi dalam MSA lebih menekankan pada pengulangan, dalam arti suatu materi yang telah dipelajari dalam bentuk tulis, akan dipelajari ulang dalam bentuk lisan seperti mengucapkan selamat, mengungkapkan harapan, menanyakan alamat, memperkenalkan diri, mengungkapkan perasaan dan meminta maaf. Selain itu, materi dalam MSA juga diperkaya dengan aspek budaya, keagamaan dan sejarah untuk dapat memberi muatan kompetensi budaya.

Pembelajaran bahasa Arab dalam MSA sangat dipengaruhi oleh dialek lokal, sehingga pelajar harus pandai dalam berkomunikasi memahami ekspresi, frasa dan seluruh percakapan dalam dialek tersebut. Untuk itu, MSA menggunakan pendekatan baru dengan menyajikan beberapa dialek Arab. Mulai pelajaran ke-4, semua teks percakapan direkam dalam bahasa Arab standar modern (*fuṣḥā*) dan dilengkapi dengan 4 macam dialek Arab, yaitu: 1) Irak / Negara-negara Teluk / Semenanjung Arab. 2) Suriah / Libanon / Palestina. 3) Mesir. 4) Maroko.

Buku MSA karangan Prof. Dr. Phil Habil Eckehard Schulz dari Universitas Leipzig German telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, yaitu bahasa German, Inggris, Urdu, Persia, dan Indonesia. Diantara editor sekaligus penerjemah buku MSA adalah Bakhrudin Fannani, Gufron, Makhi Ulil Kirom, Miftahul Huda, Zakiyah Arifa, Uril Bahruddin, Dewi Chamidah, Esie Hanstein, dan Thoralf Hanstein.

Adapun beberapa materi yang diajarkan dalam MSA milik Schulz adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Materi Ajar MSA**

<b>MATERI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
Pertama	Huruf arab dan pengucapannya, vokal, alfabet, latihan mengucapkan dan membaca, tulisan arab, dan model – model tulisan arab.	1 – 18
Kedua	Artikel (adat ta’rif), jender, dlamir munfasil, kata-kata ganti penunjuk, jumlah ismiyyah, kesesuaian jender antara mubtada’ dan khabar.	19 – 38
Ketiga	Akar dan pola kata, bilangan, kata-kata ganti penunjuk	39 – 60

	untuk jamak dan musanna, sifat, dan akhiran nisbah.	
Keempat	I'rab ism dan tanwin, ism gairu munsarif, kata-kata sambung, huruf jarr, zarf (kata keterangan), dan penekanan.	63 - 86
Kelima	Fiil (kata kerja), fiil salim, jumlah fi'liyah (kalimat قال setelah إِنَّ, dan أَنْ verba), kalimat dengan	89 - 109
Keenam	Fiil mudhari, yang akan datang, susuann idhafah, damir muttasil (kata ganti tersambung), dan bilangan dasar 1 - 10.	111 - 137
Ketujuh	Mudhari mansub dan mudhari majzum, penggunaan, , dan ليس, nafi dan nahi, أَنْ imperatif (kata perintah), tidak.. tidak akan.	153 - 175
Kedelapan	Bilangan dasar 11 - 20, berapa, setiap semua seluruh, diriku dirimu dirinya dll, sebagian beberapa satu/salah satu, yang/apa, dan nama-nama bulan.	177 - 203
Kesembilan	dan subjeknya dalam kalimat, إِنَّ Fiil mu'tal - lampau, bilangan dasar di atas 20, ungkapan tanggal (tahun), dan ringkasan: bentuk idhafah dan nasb.	205 - 229
Kesepuluh	Fiil mu'tal - mudhari, mudhari mansub majzum dan , bilangan bertingkat ke-1 رأى - أتى - جاء imperatif, fiil sampai ke-20, ungkapan tanggal, dan ungkapan waktu.	231 - 256
Kesebelas	كاد dan saudaranya, dan كان, كان Fiil mazid, penggunaan dan saudaranya.	259 - 283
Keduabelas	Fiil mazid, masdar, bentuk jamak dari masdar, masdar dan nafi, dan penggunaan masdar.	285 - 312

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengetahui secara relevan fenomena kasus pada program pembelajaran bahasa Arab yang bernaung pada Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan sebuah observasi partisipatif, wawancara secara detail, dan dokumentasi. Observasi partisipatif ini dilakukan selama semester ganjil 2018-2019 dimana peneliti sebagai pengajar pada program yang dinaungi oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), sedangkan wawancara dilakukan kepada mahasiswa sebagai peserta aja, dosen pengampu, dan juga staf akademik dari Pusat Pengembangan Bahasa (P2B).

Metode analisa data dilakukan dengan menggunakan model yang dimiliki oleh Miles dan Huberman yaitu sebuah teknik analisa data dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus mulai dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* sampai akhir.

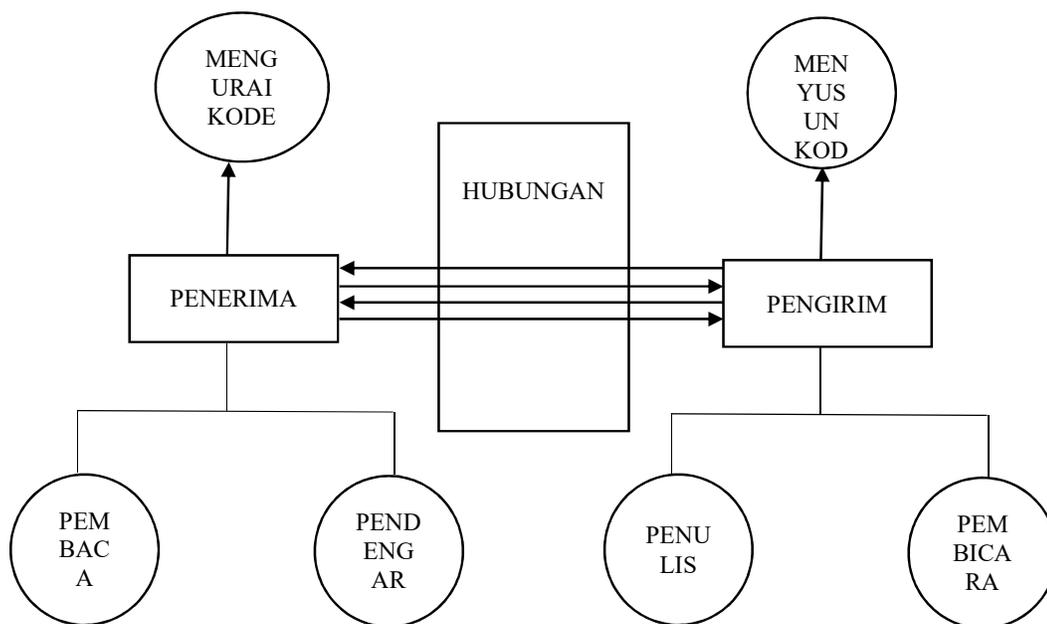
## HASIL PENELITIAN

### 1. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sebuah dokumentasi yang berupa buku bahan ajar yaitu buku *Al – Arabiyah Al – Mu’asharah*, menjelaskan bahwa pada pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya ini menggunakan pendekatan komunikatif, yang mana pendekatan komunikatif ini merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk memenuhi prinsip-prinsip dalam komunikasi sebagai tujuan dalam pembelajaran bahasa, serta untuk mengembangkan keterampilan dalam berbahasa yang meliputi 1) Menyimak 2) Berbicara 3) Membaca dan 4) Menulis.

Pendekatan komunikatif pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada penguasaan kecakapan dalam berbahasa dibandingkan pada penguasaan struktur bahasa ( Jack C. Richards : 64). Istilah kompetensi komunikatif pertama kali diciptakan oleh Dell Hymes sebagai tanggapan untuk Chomsky dalam kompetensi kebahasaannya, karena Dell Hymes memandang kompetensi kebahasaan Chomsky terlalu sempit yang hanya melihat dari aspek gramatika.

Untuk mengetahui prinsip dalam sebuah pendekatan komunikatif, Husain Al – Thubaji menjelaskan pola berikut (Rusdi A. Thuaimah : 2006).



**Gambar 1. Konsep Pendekatan Komunikatif**

Dari gambar di atas, dapat diketahui sebuah proses dalam pendekatan komunikatif yang bermula dari sebuah gagasan atau ide, kemudian diinformasikan gagasan atau ide tersebut kepada pihak kedua secara langsung dengan proses berbicara dan menyimak, bisa juga melalui tulisan dengan proses menulis dan membaca. Dari penjelasan di atas, Husein Hamdi Al - Thubaji menjelaskan tentang pendekatan komunikatif yaitu sebuah pendekatan yang tercakup didalamnya sebuah perpindahan informasi dari satu orang ke orang lain sebagai proses interpretasi, sehingga keduanya akan saling mengerti (Rusydi Ahmad Thuaimah dan Mahmud Kamil Al-Naqah : 29).

Pendekatan komunikatif mencakup tiga kompetensi, yaitu 1) Kompetensi kebahasaan (*Al - Kifayah Al - Lughawiyah*). 2) Kompetensi komunikasi (*Al - Kifayah Al - Ittishaliyah*). 3) Kompetensi budaya (*Al - Kifayah Al - Tsaqafiyah*). Kompetensi kebahasaan mencakup empat keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (*maharah al-istima', maharah al-kalam, Maharatu al-Qiraah, dan maharah al-kitabah*), dan juga tiga unsur kebahasaan yaitu bunyi, kosakata, dan susunan tatabahasa (*Al - Ashwat, Al - Mufrodat, dan Al - Tarakib Al - Nahwiyah*).

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya sudah mencakup tiga kompetensi, yaitu: kompetensi kebahasaan, komunikasi, dan budaya. Namun dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan buku *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah* atau Bahasa Arab Modern, sangat minim sekali dalam

mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab, karena jumlah latihan untuk mempelajari keterampilan berbicara lebih sedikit dibandingkan jumlah latihan untuk mempelajari keterampilan mendengar, membaca, dan menulis. Dalam kompetensi komunikasi dan budaya sangat dijelaskan dan diterapkan dalam pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya, karena dalam buku ajar *Al – Arabiyah Al – Mu’asharah* atau Bahasa Arab Modern sudah menggunakan *native speaker* baik dalam pembelajaran lisan maupun tulisan, sehingga penjelasan tentang kompetensi komunikasi dan budaya sudah dijelaskan secara langsung di dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Menurut teori dari Canale dan Swain, menjelaskan tentang pendekatan komunikatif yang terdiri dari 4 kompetensi yang harus dicapai, yaitu: 1) *Gramatical Competence (Al – Kifayah Al – Nahwiyah)* yaitu pengetahuan tentang gramatikal bahasa dan kemampuan untuk menggunakannya. 2) *Sociolinguistic Competence (Al – Kifayah Al – Lughawiyah Al – Ijtima’iyah)* yaitu kemampuan dalam sebuah konteks sosial, sehingga dapat bertukar informasi dan bersosial bersama orang lain. 3) *Discourse Competence (Kifayah Tahlil Al – Khithab)* yaitu kemampuan dalam mengetahui konteks komunikasi serta wacana yang terjadi di dalamnya. 4) *Strategic Competence (Al – Kifayah Al – Istiratijiyah)* yaitu kemampuan dalam menyusun gaya bahasa serta strategi untuk memulai atau menutup sebuah percakapan (Rusydi Ahmad Thuaimah : 1989).

Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya sudah mencakup 4 kompetensi yang disampaikan oleh Canale dan Swain, yaitu dari kompetensi gramatikal bahasa sudah dijelaskan pada setiap bab pelajaran yang ada, seperti pada bab pertama menjelaskan tentang dasar pengenalan terhadap bahasa Arab, yang meliputi: 1) Huruf Arab dan pelafalannya 2) Vokal / harokat 3) Alfabet 4) Latihan – mengucapkan dan membaca 5) Tulisan Arab. Sedangkan pada bab kedua menjelaskan tentang gramatikal dasar dalam bahasa Arab yang dimulai dengan: 1) Artikel (adat) ta’rif 2) Jender 3) dlamir munfasil atau lata ganti terpisah 4) kata-kata ganti penunjuk 5) Jumlah Ismiyah 6) kesesuaian jender antara Mubtada’ dan Khabar. Sampai pada bab terakhir pada pembelajarab bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu pada buku ajar *Al – Arabiyah Al – Mu’asharah* atau Bahasa Arab Modern menjelaskan tentang gramatikal bahasa Arab pada setiap permulaan bab.



Gambar 2. Kompetensi Gramatikal Bahasa di Al – Arabiyah Al – Mu’asharah

Sedangkan untuk kompetensi sosiolinguistik, wacana, dan strategis sudah tercantum setelah penjelasan gramatikal pada setiap awal bab, seperti adanya sebuah naskah teks atau percakapan serta latihan-latihan yang mengajarkan tentang sosial bahasa (sosiolinguistik) yang dipelajari melalui penggunaan bahasa dari penutur asli serta dialek yang ada pada bahasa Arab. Adapun kompetensi wacana dan strategis secara langsung dapat dipelajari melalui percakapan-percakapan yang ada, karena penggunaan buku ini dibuat sesuai dengan hal-hal dan juga wacana yang terjadi di negara Arab dan dilakukan oleh penduduk Arab. Akan tetapi pembelajaran yang mengikuti kompetensi strategis dalam bentuk komunikasi lisan masih sangat minim untuk dipelajari pada pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel.

Tujuan dari pendekatan komunikatif ini adalah untuk menerapkan kaidah-kaidah gramatikal bahasa dalam membentuk sebuah kalimat yang benar guna mengetahui kapan, dimana, dan kepada siapa kalimat tersebut diujarkan. Dengan berbekal kompetensi komunikatif ini, pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai harapan kepada mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi secara lisan ataupun tulisan guna mempelajari ilmu-ilmu keagamaan sehingga dapat memultidisiplinerkan ilmu-ilmu keagamaan ke dalam ilmu pengetahuan yang dipelajari terutama untuk ilmu pengetahuan umum, sehingga dapat mengaplikasikan misi yang diterapkan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

## 2. Problematika Design Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya di UIN Sunan Ampel Surabaya

Strategi pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus yang menggunakan pendekatan komunikatif merupakan sebuah strategi yang sangat

efektif bagi peserta didik yang ingin mempelajari bahasa dengan tujuan tertentu atau tujuan khusus, karena secara teori Jack Richard menjelaskan bahwasanya pendekatan komunikatif ini telah memenuhi prinsip dari pembelajaran bahasa untuk tujuan khusus (Jack Richard : 63.). Maka pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus di UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan pembelajaran yang cukup efisien dan efektif karena pembelajarannya menggunakan pendekatan komunikatif.

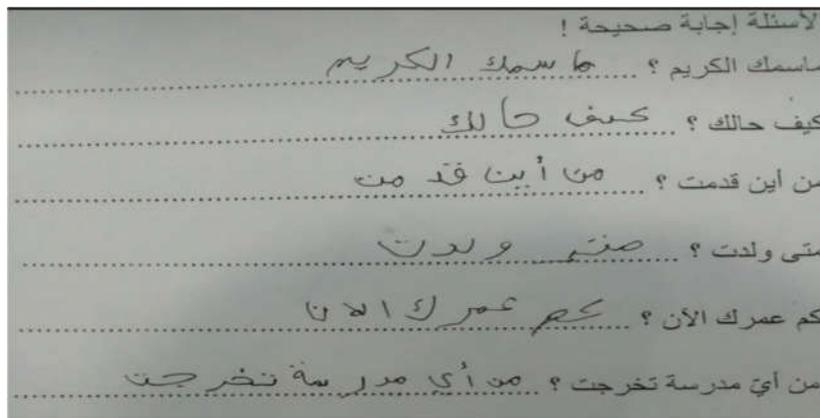
Pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki karakteristik yang berfokus pada visi UIN Sunan Ampel yaitu menjadi Universitas Islam yang Unggul dan kompetitif bertaraf International. “Universitas Islam” merupakan sebuah tujuan utama yaitu tetap pada nilai-nilai keislaman dalam segala hal, namun tetap “Unggul” yaitu memiliki kualitas yang baik dalam berbagai aspek, dan juga “Kompetitif” yaitu memiliki daya saing yang kuat hingga pada “taraf International”. Maka pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bentuk usaha dalam pencapaian visi UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai bekal untuk mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya bahasa yang bertaraf International dan mengandung nilai-nilai keislaman.

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh semua mahasiswa. Bahasa Arab diajarkan sebagai bekal untuk mampu dan bisa menggunakan bahasa asing (bilingual), dan juga sebagai alat komunikasi, serta alat untuk melakukan kajian-kajian tentang ilmu-ilmu keagamaan yang berbahasa Arab. Namun, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya belum sepenuhnya berhasil, terbukti dari hasil wawancara beberapa mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah mengikuti pembelajaran bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya 1) Triantama Kurniawan (G94217211) “Saya belum pernah sama sekali menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam keseharian saya, namun terkadang ketika ada yang pernah berbicara bahasa Arab saya sedikit mengerti maksud dari yang dibicarakan tapi saya tidak bisa menjawab percakapan tersebut dengan menggunakan bahasa Arab, jadi saya cuma mengatakan *na’am na’am* saja. Untuk membaca buku berbahasa Arab keseluruhan belum pernah, tapi kalo buku yang ada bahasa Arabnya pernah, cuma dalam buku itu harus ada terjemahnya supaya saya bisa mengerti” (Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Syari’ah semester 3 pada tanggal 11 Desember 2018 di belakang kampus UINSA). Adapun dari kajian dokumen tugas akhir mahasiswa Strata 1 (S1), belum banyak mahasiswa yang melakukan integrasi ilmu pada tugas akhirnya, khususnya bagi mahasiswa jurusan umum. Dari beberapa data yang ada, maka perlu diketahui problematika design dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam desain pembelajaran memiliki beberapa komponen-komponen yang membangunnya. Beberapa komponen tersebut adalah: (1) Tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa Arab tujuan khusus di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tujuan yaitu untuk membekali mahasiswa untuk bisa berbahasa Arab, karena UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki misi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa lulusan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai mahasiswa yang unggul dan berdaya saing, serta dapat bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat. (2) Peserta ajar (pihak yang menjadi fokus), yaitu mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari fakultas Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi, Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin dan Filsafat, Syariah dan Hukum, Sains dan Teknologi, Ekonomi dan Bisnis Islam, Psikologi dan Kesehatan, Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Dari bermacam ragam mahasiswa baru dengan bidang yang berbeda-beda, pihak P2B melakukan sebuah test kemampuan bahasa Arab dari mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum mulai belajar bahasa Arab. (3) Analisis pembelajaran, yang berupa proses analisis mulai dari topik hingga pada materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa. (4) Strategi pembelajaran, yaitu proses terjadinya pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu satu semester, sedangkan bahan ajar merupakan sebuah format materi yang akan diajarkan kepada pembelajar. (5) Penilaian belajar, yaitu tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi mahasiswa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai (Dewi Salma Prawiradilaga : 2007).

Dari komponen-komponen di atas, peneliti menemukan beberapa problematika design pada pembelajaran bahasa Arab tujuan khusus di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu: (1) Kurangnya fokus pada tujuan pembelajaran, yaitu berupa sebuah usaha untuk membekali mahasiswa untuk bisa berbahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa diharapkan bisa untuk menggunakan dan memahami bahasa Arab sebagai bahasa lisan ataupun bahasa tulisan. Namun secara realita data yang ditemukan tentang pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya, sangat sedikit pembelajaran tentang keterampilan untuk berbicara bahasa Arab, karena dalam buku *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah* hanya memberikan latihan keterampilan berbicara pada bab pertama saja yaitu tentang "Huruf arab dan pengucapannya, vokal , alfabet, latihan mengucapkan dan membaca, tulisan arab, dan model - model tulisan arab". Adapun untuk keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis selalu diberikan latihan pada setiap materi yang ada. (2) Test kemampuan awal dari mahasiswa sebagai peserta ajar dalam pembelajaran bahasa Arab yang kurang sesuai dengan test kemampuan bahasa Arab yang seharusnya, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang sangat sederhana menanyakan tentang: nama, kabar, asal daerah, tanggal lahir, umur, lulusan

sekolah, dan lain-lain tentang kenegaraan Indonesia. Berikut beberapa soal test kemampuan awal dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya:



Gambar 3. Soal Pretest

Namun, selain pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat beberapa pertanyaan lain tentang membuat karangan dari sebuah gambar yang dicermati dalam soal dan juga pembuatan esai tentang alasan memilih masuk ke UIN Sunan Ampel Surabaya (Wawancara dilakukan kepada “Ahmad Saifuddin” seorang pengajar intensive bahasa Arab di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 12 Desember 2018 di belakang kampus UINSA). Dari kurang sesuainya test untuk menguji kemampuan bahasa Arab mahasiswa, akan sulit untuk menentukan kemampuan mahasiswa mulai dari yang sudah bisa hingga ke yang kurang bisa, karena tidak ada test kemampuan mahasiswa yang dilihat dari segi keterampilan berbicara, mendengar, ataupun membaca. (3) Waktu pembelajaran yang singkat dengan materi dan target pencapaian materi yang terlalu banyak, yaitu tentang penggunaan waktu dan materi ajar yang sudah ditetapkan dalam buku ajar *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah* pada setiap awal materi, yaitu pada materi pertama membutuhkan 10 pertemuan, materi kedua membutuhkan 12 pertemuan, materi ketiga membutuhkan 12 pertemuan, materi keempat membutuhkan 12 pertemuan, materi kelima membutuhkan 12 pertemuan, materi keenam membutuhkan 12 pertemuan, materi ketujuh membutuhkan 12 pertemuan, materi kedelapan membutuhkan 12 pertemuan, materi kesembilan membutuhkan 12 pertemuan, materi kesepuluh membutuhkan 12 pertemuan, materi kesebelas membutuhkan 12 pertemuan, materi keduabelas membutuhkan 12 pertemuan. Semua pertemuan dilakukan setiap hari senin dan kamis dengan 2 atau 3 kali pertemuan dalam seharinya. Sedangkan implementasi yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu pertemuan dilakukan pada hari senin dan rabo atau Selasa dan kamis, dengan estimasi

pertemuan hanya dalam satu kali pertemuan perharinya atau 90 menit. Dengan beberapa target materi yang harus diselesaikan dalam satu semesternya yaitu menyelesaikan 6 materi pada semester pertama dan 6 materi pada semester kedua, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 6 materi pada semester pertama adalah 70 kali pertemuan, dan untuk menyelesaikan 6 materi pada semester kedua adalah 72 kali pertemuan. (4) Sarana dan fasilitas yang kurang memadai, yaitu sebuah sarana dan fasilitas untuk membantu mahasiswa dalam menempuh pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan buku ajar *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah* yang sudah dikembangkan di Jerman dengan berbagai macam pengembangan seperti dalam penggunaan e-Edition yaitu edisi lengkap buku pelajaran yang berbasis internet yang sudah dilengkapi dengan rekaman audio untuk tata bahasa, kosa kata dan teks percakapan dalam bahasa Arab baku dan Modern dengan menggunakan 4 dialek terpenting. Dalam buku ini sudah dilengkapi dengan latihan-latihan interaktif untuk bisa diakses menggunakan komputer, laptop, tablet PC, smartphone, dan lain-lain. Namun sarana dan fasilitas yang disediakan oleh pihak UIN Sunan Ampel Surabaya masih belum bisa memadai peran dari pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan, seperti: a) kesediaan jaringan internet yang belum memadai, karena dalam penggunaan buku ajar ini sangat membutuhkan jaringan internet yang cukup untuk bisa mengakses kegunaan dari e-Edition yang sudah ada. b) kesediaan media pembelajaran lain yang sangat terbatas, seperti sound sistem yang biasa digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari keterampilan mendengar, karena dari beberapa fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya hanya beberapa fakultas saja yang menyediakan sound sistem untuk pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya, seperti Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun untuk fakultas yang tidak menyediakan sound sistem untuk pembelajaran bahasa Arab sudah menghimbau kepada para pengajar untuk mempersiapkan media pembelajaran secara pribadi, akan tetapi masih ada beberapa pengajar yang tidak mempersiapkan sound sistem dalam pembelajaran bahasa Arabnya.

Adapun upaya untuk mengatasi problematika design dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya adalah (1) Memberi motivasi lebih kepada guru pengajar untuk lebih aktif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, karena dalam buku *Al - Arabiyah Al - Mu'asharah* sudah tercantum di dalamnya pembelajaran bahasa Arab dengan beberapa keterampilan, dengan demikian pengajar harus lebih bisa memberi motivasi kepada para mahasiswa untuk mulai menggunakan ketampilan-keterampilan tersebut dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam keterampilan berbicara, karena dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, maka akan mempermudah mahasiswa untuk mengingat serta menghafal mulai dari

kosa kata hingga pada pola ungkapan bahasa Arab yang ada. Adapun dari beberapa pengajar sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang bagus dengan menggunakan sebuah vlog atau blog video untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan (Wawancara dilakukan kepada “Dewi Nawangsih” seorang pengajar intensive bahasa Arab di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 12 Desember 2018 di gedung twin tower UINSA.). (2) Memperbaiki soal-soal dalam test kemampuan mahasiswa baru dalam berbahasa Arab, karena soal-soal dalam test kemampuan mahasiswa baru harus lebih terperinci yang digunakan untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, yaitu mulai dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun selain kemampuan mahasiswa dalam beberapa keterampilan tersebut, terkadang juga perlu untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam segi kaidah penggunaan bahasa Arab, seperti dalam ilmu nahwu dan sharaf. Menurut Acep Hermawan bahwasanya tes terdiri atas sejumlah pertanyaan yang memiliki benar dan salah. Pengukuran adalah prosedur yang sistematis untuk menentukan angka pada suatu objek atau gejala (Acep Hermawan : 2014). Maka dari beberapa test yang sudah tercantum di dalamnya dari keempat keterampilan dan juga kaidah dalam bahasa, akan memunculkan ukuran kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab. Begitu pula test tersebut sudah mengikuti validitas tes yang ada, sebagai test yang mengacu pada kemampuan untuk mengukur karakteristik atau dimensi yang dimaksudkan untuk diukur (Muhammad Ali Al-Khuli : 521). (3) Penambahan jam pembelajaran atau pengkhususan pembelajaran bahasa, karena dalam pembelajaran bahasa di UIN Sunan Ampel Surabaya mengkhususkan pembelajaran 2 bahasa asing dalam satu waktu, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun, pembelajaran tersebut tidak berjalan secara baik seperti yang sudah disampaikan hasil wawancara di atas, dan salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah kurang fokusnya mahasiswa dalam mendalami 2 bahasa asing dalam satu kurun waktu yang sama (Wawancara dilakukan kepada “Mirwan Akhmad Taufiq” salah satu utusan fakultas dari pihak P2B dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Adab dan Humaniora pada tanggal 12 Desember 2018 di gedung twin tower UINSA). Adapun implementasi dari pembelajaran 2 bahasa asing ini yaitu, pergantian pembelajaran bahasa pada setiap harinya, yaitu: senin dan rabo pembelajaran bahasa Arab, sedangkan selasa dan kamis pembelajaran bahasa Inggris, atau sebaliknya. Akan tetapi, dari kedua pembelajaran bahasa asing yang dilakukan oleh mahasiswa baru di UIN Sunan Ampel Surabaya ini tidak mencapai pada titik kemampuan 50% untuk dapat menggunakan kedua bahasa asing tersebut. Maka dengan adanya pemfokusan dalam pembelajaran bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, mahasiswa akan lebih fokus untuk mempelajari bahasa asing tersebut sehingga

presentase dari kemampuan mahasiswa untuk bisa berbahasa asing lebih baik dari yang sebelumnya. (4) Mempersiapkan sarana dan prasana yang dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya, karena sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Sarana dan prasana dalam pembelajaran biasa disebut sebagai media, yang mana segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajara sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar (Acep Hermawan : 2014). Adapun dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kepentingan yang lebih terhadap adanya media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat mereka, menimbulkan rasa suka hati mereka untuk ke sekolah/universitas, dapat memantapkan pengetahuan, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya (Abdul Al-Alim Ibrahim : 1962). Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya dapat berjalan dengan baik, sehingga bisa memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan ini dipilih sesuai dengan yang direkomendasikan dalam buku ajar yaitu *Al-Arabiyah Al-Muasharah* atau sering disebut sebagai Modern Standard Arabic (MSA).

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tujuan yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya, yaitu dengan pembelajaran bahasa Arab tujuan khusus yang digunakan untuk membekali mahasiswa agar mahasiswa bisa berbahasa Arab, sehingga dapat menggabungkan antara bahasa Arab dengan keilmuan yang dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan jurusan keilmuan masing-masing.

Peneliti merekomendasikan agar pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan tujuan khusus di UIN Sunan Ampel Surabaya mampu berkembang dan berdaya saing dengan memperbaiki problematika-problematika yang ada, sehingga dapat menjadikan mahasiswa sebagai mahasiswa yang berkompeten dan berdaya saing sesuai dengan visi misi UIN Sunan Ampel Surabaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Khuli, Muhammad Ali. Dictionary of Education, English-Arabic. (Beirut: Dar Al-Ilmi li Al-Malayin 1981.
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Ibrahim, Abdul Al-Alim. Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah. Mesir: Dar Al-Ma'arif 1962 M.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Richards, Jack C. Curriculum Development in Language Teaching, terjemah Nâshir bin 'Abdullâh bin Ghâlî dan Shâlih bin Nâshir al-Syuwairikh: Tathwîr Manâhij Ta'lîm al-Lughah, TT.
- Schulz, Eckehard. Al – Arabiyah Al – Mu'asharah vol 1. Germany: CV. Cakrawala 2017.
- Thuaimah, Rusydi Ahmad dan Mahmud Kamil Al-Naqah, Ta'limu Al-Lughah Ittishaliyan Baina Al-Manhaj Wa Al-Istiratijiyat, Maroko: Mathba' Bani Iznasin 2006.
- Thuaimah, Rusydi Ahmad. Ta'limu al Arabiyah li Ghairi al Nathiqina biha: Manahijuhu wa Asalibuhu. Riyadl: ISESSCO 1989.
- Thuaimah, Rusydi Ahmad. Al-Marja' Fi Ta'limi Al-Lughah Al-'Arabiyyah Vol 1. Makkah: Jamiatu Ummu Al-Qura 1986 M.